KRITIK SASTRA HERMENEUTIKA & PSIKOLOGIS: BUKU MATA KEKASIH

Nadya Aulia Putri¹, Nina Queena Hadi Putri²
nadyaaauli Putri170105@gmail.com¹
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Karya sastra merupakan cerminan dari pengalaman pribadi dan sosial sastrawan yang diolah melalui imajinasi dan pengetahuan, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang indah. Kritik sastra berfungsi untuk menilai karya sastra dengan mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya tanpa bersikap menghakimi. Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika, yang berakar dari mitologi Yunani, untuk memahami makna teks dalam konteks historis dan budaya. Studi ini menganalisis "Mata Kekasih," kumpulan puisi Korrie Layun Rampan, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kumpulan puisi ini mencerminkan perjalanan kreatif penyair dalam menggali dan mengekspresikan kehidupan, meskipun beberapa bagian cenderung abstrak dan sulit dipahami oleh pembaca umum.

Kata kunci: Kritik sastra, Teori hermeneutik, Teori Psikologis, Mata Kekasih, Korrie Layun Rampan.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wujud dari respon sastrawan pada realitas kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya. Seorang sastrawan menciptakan karya sastra berdasar pada pengalaman yang diperolehnya, baik berupa pengalaman diri sendiri maupun masyarakat yang diolah melalui pikiran, rasa, serta imajinasi pengarang yang diwujudkan dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang indah sehingga dapat dinikmati oleh pembaca (Syaifulloh et al., 2022).

Sastra merupakan bagian dari cerminan kehidupan yang dituangkan oleh seorang penulis berdasarkan pengalaman pribadi maupun dari orang lain. Seorang penulis berusaha membedah aspek kehidupan yang dilukiskan melalui karyanya. Lalu diinterpretasi dan dikaitkan oleh beberapa ilmu yang dimilikinya untuk menghasilkan sebuah karya yang indah. Walau demikian, sastra tidak hanya untuk dinikmati penulis maupun pembaca tetapi karya tersebut dinilai kembali melalui salah satu bidang ilmu sastra yaitu kritik sastra. Kritik sastra bagian dari penilaian untuk melihat kekurangan maupun kelebihan dari sebuah karya sastra tanpa menyudutkannya. Berusaha menyelidiki karya sastra dengan menganalisis, memberi pertimbangan baik buruknya karya sastra atau bernilai tidaknya karya sastra tersebut (Suaibatul et al., 2020).

Adapun cara untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kritik sastra pada suatu karya yaitu berkaitan dengan teori Hermeneutika. Secara etimologis, kata hermeneutic berasal dari bahasa Yunani hermeneutin yang berarti menafsirkan kata benda hermeneia, secara harfiah dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi. Hermeneutika secara umum dapat diartikan sebagai suatu teori atau filsafat tentang interpretasi makna. Hermeneutika studi pemahaman, khususnya pemahaman teks (Anshari, 2009).

Ditilik dari sejarahnya, herme neutika diasosiasikan dengan dewa Hermes dalam mitologi Yunani. Hermes dihubungkan dengan fungsi transmisi apa yang ada di balik pemahaman manusia ke dalam bentuk yang dapat ditangkap Intelegensi manusia. Hermes dianggap sebagai utusan para dewa bagi manusia. Tugas Hermes adalah menerjemahkan

pesan pesan dari dewa di gunung Olympus ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh umat manusia. Asosiasi hermeneutika dengan Hermes. Untuk memberi penilaian perlu melihat karya tersebut secara keseluruhan. Pada dasarnya dalam penilaian mencakup tiga paham penilaian. Penilaian pertama yaitu relativisme yang menghendaki tidak adanya penilaian lagi. Penilaian kedua adalah paham penilaian absolut berdasarkan paham-paham, aliran-aliran, politik, moral ataupun berdasarkan ukuran-ukuran tertentu. Penilaian ketiga yaitu penilaian perspektif dari berbagai sudut pandang dengan menunjukkan karya sastra pada waktu terbitnya dan nilai-nilai karya sastra itu pada masa berikutnya (Pradopo, 2011:49).

Dokumen sastra yang digunakan berupa Buku kumpulan puisi karya Korrie Layun Rampan yang berjudul Mata Kekasih. Buku ini menghimpun 100 puisi karya seorang penyair Indonesia yang telah berkarya sejak tahun 1972 hingga 2007. Buku ini adalah hasil dari seleksi puisi dari berbagai kumpulan yang pernah diterbitkan oleh penulis, seperti Matahari Pingsan di Ubun-ubun, Cermin Sang Waktu, Alibi, Mata, Sawan, Nyanyian Kekasih, dan beberapa lainnya, dengan beberapa puisi yang diambil dari publikasi di media massa seperti Kompas, Suara Karya, dan Waspada. Buku ini mencerminkan perjalanan panjang kepenyairan yang penuh refleksi atas kehidupan, zaman, dan estetika. Meskipun beberapa karya tidak disertakan, kumpulan ini tetap berupaya menyajikan kesaksian kreatif yang otentik dari perjalanan panjang seorang penyair dalam menggali dan mengekspresikan suara rohaninya melalui puisi.

METODE PENELITIAN

Bersumber dari data yaitu berupa teks dalam Buku Kumpulan Puisi yang berjudul terbitan Bukupop, Sendawar pada 2008. Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan makna teks dengan mempertimbangkan konteks historis dan budaya. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam cerpen Catatan Hati Yang Cemburu.

Teknik analisis data adalah usaha menemukan secara sistematis data yang didapat dari hasil pengamatan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke tiap unit-unit, mencampurkan beberapa pengertian untuk menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono dalam Anisah 2018:7).

Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dan analisis isi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam Buku Kumpulan Puisi Berjudul Mata Kekasih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cinta dan Kehilangan

Puisi-puisi dalam "BUKU MATA KEKASIH" seringkali berpusat pada tema cinta, baik itu cinta yang penuh gairah maupun cinta yang terluka. Dalam satu kalimat yang mungkin berbunyi seperti "Mata kekasihmu adalah langit biru yang tak pernah pudar,"

Penyair menggambarkan kekasihnya sebagai elemen alam yang abadi. Interpretasi hermeneutik di sini menunjukkan adanya idealisasi cinta; langit biru yang tak pernah pudar menjadi simbol keabadian perasaan.

Dari perspektif psikologis, idealisasi ini dapat diartikan sebagai bentuk pengharapan atau fantasi yang sering terjadi dalam hubungan cinta manusia. Penyair mungkin berusaha untuk menangkap esensi dari cinta yang tidak terjangkau, sebuah penggambaran yang menunjukkan adanya kerinduan mendalam.

Pencarian jati diri dan eksistensialisme

Banyak puisi dalam kumpulan ini yang tampaknya mengeksplorasi tema pencarian jati diri dan refleksi eksistensial. Misalnya, jika ada kalimat seperti "Aku adalah debu di hutan senja, hilang di antara bisikan angin," puisi ini bisa diinterpretasikan sebagai penggambaran tentang perasaan keterasingan dan pencarian makna dalam hidup.

Secara hermeneutik, "debu di hutan senja" dan "bisikan angin" adalah simbol-simbol yang kompleks. "Debu" mewakili sesuatu yang kecil dan tidak signifikan, sementara "hutan senja" menggambarkan ketidakpastian atau perasaan terjebak di antara dua dunia. "Bisikan angin" bisa dianggap sebagai suara dari alam bawah sadar atau panggilan batin yang perlu dijawab oleh subjek puisi.

Dari sudut pandang psikologis, ini bisa mencerminkan krisis identitas atau perasaan tidak memiliki tujuan yang jelas. Banyak individu mengalami fase kehidupan di mana mereka merasa seperti "debu" yang terombang-ambing tanpa arah yang jelas. Puisi ini bisa menjadi ekspresi dari ketakutan dan kecemasan eksistensial yang mendalam.

Keindahan alam sebagai metafora emosi

Tema lain yang sering muncul adalah menggambarkan perasaan dan pengalaman emosional. Misalnya, "Bintang jatuh di pelupuk matamu" dapat digunakan untuk mengilustrasikan harapan atau mimpi yang belum tercapai, yang sangat dekat namun masih di luar jangkauan.

Dalam pendekatan hermeneutik, bintang jatuh sering kali menjadi simbol harapan, keinginan, atau impian yang mendalam. Namun, bintang yang jatuh juga membawa konotasi kehancuran atau sesuatu yang gagal tercapai. "Pelupuk mata" menunjukkan sesuatu yang sangat dekat dan pribadi, menggabungkan harapan dan kekecewaan.

Secara psikologis, bintang jatuh yang digambarkan dekat dengan mata bisa menunjukkan sebuah pengalaman yang sangat pribadi dan emosional. Ini juga bisa mengindikasikan adanya fantasi atau harapan yang tidak realistis, yang pada akhirnya bisa menyebabkan rasa frustrasi atau kehilangan.

Elegi pelayaran abadi

"Jauh, amat jauh di mana-mana horison-Mu menghadang." Kalimat ini menunjukkan tema ketidakpastian dan pencarian makna yang mendalam. Pelayaran abadi melambangkan perjalanan spiritual atau eksistensial yang tidak pernah benar-benar berakhir. Konteks ini mencerminkan kesadaran akan batasan-batasan duniawi dan pencarian makna yang lebih tinggi. Pemahaman hermeneutik mengarahkan kita untuk melihat horison sebagai simbol dari batasan yang tidak dapat dicapai, serta perjuangan dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam.

Suatu pagi Ketika gerimis datang dari arah Merapi dengan lahar panas dan hujan abu yang keras sekali

"Kulihat diriku terpenggang dalam pijaran magma yang didih guncangan gunung api di dadaku ngeri!". Secara psikologis, kalimat ini mencerminkan rasa putus asa dan keputusan dalam menghadapi tujuan yang tampaknya tidak pernah dapat dicapai. Perasaan terjebak dalam perjalanan yang tiada akhir dapat mencerminkan kondisi mental seseorang yang merasa terasing atau kehilangan arah dalam hidup.

Kalimat ini menggambarkan situasi bencana alam yang ekstrem sebagai metafora untuk perasaan internal yang sama sekali tidak dapat dikendalikan. Penulis menyiratkan bahwa bencana luar mencerminkan kegundahan batin yang mendalam. Interpretasi

hermeneutik melihat kalimat ini sebagai refleksi dari pergulatan internal yang intens, menggambarkan ketidakstabilan emosional yang sama dengan ketidakstabilan fisik. Secara psikologis, kalimat ini menunjukkan perasaan tertekan dan tertekan secara emosional. Gambar magma dan guncangan gunung api mencerminkan intensitas pengalaman emosional yang membakar dan mengganggu pikiran. Ini mungkin mencerminkan perasaan terjebak dalam situasi yang penuh tekanan dan ketidakmampuan untuk melarikan diri dari penderitaan batin.

KESIMPULAN

Kritik sastra terhadap puisi-puisi dalam "Mata Kekasih" karya Korrie Layun Rampan mencatat bahwa meskipun puisi-puisi ini kaya akan emosi dan refleksi mendalam, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Pertama, Korrie cenderung mengidealkan cinta secara berlebihan dalam beberapa puisinya, yang bisa membuatnya terasa kurang realistis dan terlalu utopis bagi pembaca.

Dari segi emosi, puisi-puisi ini banyak menggambarkan perasaan keterasingan dan ketidakpastian yang mendalam, namun kadang terasa terlalu berat dan melankolis. Hal ini bisa membuat keseluruhan kumpulan puisi terasa agak monoton dan tidak menyajikan variasi emosi yang lebih luas. Secara keseluruhan, "Mata Kekasih" adalah kumpulan puisi yang menawarkan banyak hal untuk direnungkan, tetapi beberapa elemen mungkin terlalu berat atau abstrak bagi pembaca yang mencari puisi dengan emosi yang lebih langsung dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, R. (2013). KRITIK SASTRA MARXIS FREDRIC JAMESON: TEORI DAN APLIKASINYA. In *Jurnal Poetika* (Vol. 1, Issue 1).
- Anshari. (2009). HERMENEUTIKA SEBAGAI TEORI DAN METODE INTERPRETASI MAKNA TEKS SASTRA.
- Suaibatul, A., Suci, N. A., & Cindy, A. P. (2020). Analisis Kritik Sastra Feminis dalam Cerpen Catatan Hati Yang Cemburu Karya Asma Nadia. 15.
- Syaifulloh, M., Sudiatmi, T., Fajar Wicaksana, M., Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, U., Letjend Sujono Humardani No, J., Jombor Sukoharjo, K., Bahasa dan Sastra Indonesia, P., & Keuruan dan, F. (2022). Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) CITRA PEREMPUAN NOVEL KEKASIH MUSIM GUGUR KARYA LAKSMI PAMUNTJAK: KRITIK SASTRA FEMINISME. Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS). <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks1>.